

# PROSIDING

ISBN : 978-602-74964-3-9



**STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang**

## **OPTIMALISASI POTENSI ANAK USIA DINI GUNA MENGHASILKAN GENERASI BERKUALITAS**

Support by



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**

**TEMA:**

*“Optimalisasi potensi anak usia dini  
guna menghasilkan generasi yang  
berkualitas”*

Padang, 14 Desember 2019



Penerbit:  
STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG  
**Yayasan MERCUBAKTIJAYA**

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Optimalisasi potensi anak usia dini guna menghasilkan generasi yang berkualitas”*

Panitia:

Ketua : Widya Lestari, SSiT, M.Keb  
Sekretariat : Riska Aurianti

Bendahara : Feriyanti  
Humas & Publikasi : Dika Dwi M  
Armein Syahid  
Yulinda

IT dan Web : Asriwan Guci, M.Kom

Streering Commitee:

Jasmarizal, SKp,MARS  
Ulvi Mariati, S.Kp,M.Kes  
Hj. Elmiyasna K, SKp. MM  
Widya Lestari, SSiT, M.Keb

Pimpinan Redaksi : Sunesni  
Reviewer : Elly Nurachmah (Universitas Indonesia, Jakarta)  
Yulizawati (Univesitas Andalas, Padang)  
Mitayani (STIKes MERCBAKTIAJAY Padang)  
Yani Maidelwita (STIKes MERCBAKTIAJAY Padang)  
Lenni Sastra (STIKes MERCBAKTIAJAY Padang)  
Dian Puswasyih (STIKes MERCBAKTIAJAY Padang)

Editor : Nur Fadjri Nilakesuma  
Ria Desnita  
Eka Putri Primasari  
Rifka Putri Andayani  
Asriwan Guci

Penerbit: STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

## DAFTAR ISI

Susunan Panitia Seminar Nasional .....	ii
Reviewers .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Upaya Peningkatan Kesehatan Lansia Hipertensi Melalui Senam Lansia.....	1
Pengaruh Bermain Playdough Dalam Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Anak Autis, .....	4
Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah Di SMP negeri 16 padang	11
Kegiatan posyandu beringin 4 tentang identifikasi tumbuh kembang anak dan pemberian vitamin A .....	18
Generasi Sehat, Generasi Hebat “Demonstrasi Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Flamboyan Baru” .....	27
Pemahaman Guru Paud Terhadap Anak Dengan Speech Delay Di Paud Al Fathan Kecamatan Nanggalo .....	31
<i>DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME)</i> Meningkatkan kualitas hidup DM di rumah atau keluarga .....	36
Gambaran Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Dan Vitamin A Pada Anak Balita <i>Stunting</i> Di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Padang Tahun 2018 .....	41
Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian insomnia lansia di PSTW Sicincin, .....	50
Analisis Kebijakan Pemerintah Sumatera Barat Dalam Pengembangan Layanan Terapi Wicara Bagi Disabilitas .....	57
Pengaruh Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi .....	68
Pengaruh Aroma Terapi Essential Oil Bunga Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Pstw Sabai Nan Aluih Sicincin .....	79
Pengaruh Terapi <i>Progressive Muscle Relaxation (Pmr)</i> Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer Di Puskesmas Nanggalo Padang .....	86
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Bandar Buat Kota Padang, .....	95
Gambaran Pengendalian Emosi Ibu Hamil Trimester Iii Di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang .....	105

Gambaran Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Remaja Putri Kelas Ix Di Smpn 16 Air Dingin Kota Padang .....	111
Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang gangguan Bahasa dan bicara pada anak Usia Dini` .....	119
Efektifitas Pemberian Minyak Esensial Lavender (Lavandula Angustifolia) Topikal Terhadap Nyeri Kanulasi Arteriovenous Fistula Pada Pasien Hemodialisis .....	129
Faktor – Faktor Pendukung Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencapaian Pemeriksaan Kehamilan Lengkap .....	136
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Dengan Pencapaian Identitas Diri Remaja Di Smk Kartika I- I Padang 2019 .....	145
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019 .....	152
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Terhadap Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 6-12 Tahun .....	161
Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Lgbt Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang .....	174
Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Stres Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2018 .....	182
Hubungan Tantrum Dengan Perkembangan Bahasa Wicara Pada Anak Autis	189
Hubungan Pengetahuan Keluarga Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Lansia Arthritis Gout .....	195
Analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap (interne, bedah dan anak) rsud dr. Rasidin padang .....	205
Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Kelas X Sma N 12 Padang .....	216

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurahkan kehadirat Allah SWT yang tanpa henti mengucurkan rahmat dan karuniaNya, baik karunia sehat, kecerdasan, rejeki, kemauan dan lain-lain, bahkan juga karunia dalam bentuk kesadaran dan kemampuan bersyukur kepadaNya sehingga dengan ijinNya Prosiding Seminar Nasional Kesehatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dengan Tema: *Optimalisasi potensi anak usia dini guna menghasilkan generasi yang berkualitas* dapat kami terbitkan.

Tema tersebut dipilih karena kami berpendapat bahwa hasil-hasil penelitian khususnya dibidang kesehatan sebaiknya diaplikasikan melalui tatanan pelayanan kesehatan agar peningkatan dan pengembangan mutu layanan kesehatan dapat ditingkatkan. Selain itu juga diharapkan melalui penerapan hasil-hasil penelitian dapat memecahkan permasalahan kesehatan di Indonesia.

Saat ini banyak hasil penelitian yang tersebar diberbagai Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian diseluruh pelosok tanah air, namun banyak yang belum didesiminasikan dan disosialisasikan secara optimal. Untuk itu tujuan seminar ini adalah:

1. Sebagai sarana penelti untuk mempresentasikan hasil penelitian, sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di bidang kesehatan serta mempererat dan mengembangkan kerjasama akademik yang saling menguntungkan secara berkelanjutan.
2. Sebagai sumbang saran kepada institusi pendidikan, institusi pelayanan, praktisi kesehatan berupa hasil-hasil penelitian dan penerapan sains dan teknologi untuk peningkatan kesehatan di Indonesia.

Seminar ini diikuti oleh peneltia-penelti dari bidang kesehatan yang telah membahas berbagai bidang kajian sains, teknologi, kesehatan masyarakat,

sosial,ekonomi, humaniora serta bidang lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang, Organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, dan semua pihak yang membantu baik moril maupun materi hingga terlaksananya kegiatan ini. Tindak lanjut dari seminar ini adalah publikasi prosiding dan kami berharap adanya pengembangan konsep- konsep dan aplikasi yang dapat digunakan oleh instansi terkait dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Akhirnnya, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota seminar nasional ini, para sponsorship yang telah mendukung dengan menyediakan fasilitas serta pihak-pihak lain yang belum kami sebutkan tetapi banyak membantu atas terselenggaranya seminar ini serta terwujudnya prosiding ini. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatat sebagai amal ibadah, Aamiin.

**Padang, Desember 2019**

**Panitia**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN  
08 SURAU GADANG PADANG TAHUN 2019**

Ulfa Suryani<sup>1)\*</sup>, Yola Yolanda<sup>2)</sup>, Sukda<sup>3)</sup>  
<sup>1),2)</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang  
Jl Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang  
\*Email :Ulfasuryani1803@gmail.com

**ABSTRACT**

*Bullying has a negative impact on all aspects of a child's life in terms of physical, psychological and social. Bullying behavior is caused by personal factors, namely parenting style and situational prices including peers, mass media and schools. Estimated rates of bullying and casualties in primary school-age children range from 15% to 25% in Australia, Austria, the United Kingdom, Finland, Germany, Norway and the United States (Lindenberg, Oldehinkel & Winter, 2005) in the journal Belinda, 2012. Aim of the study this is to find out the relationship between parenting and peers parenting to bullying behavior in school-age children at SDN 08 Surau Gadang Padang in 2019. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The population of this study were 109 students in grade IV and class V. The number of samples from this study were 52 students. Data were analyzed by Chi-Square test. Statistical test results showed that there was a relationship between parenting style and bullying behavior. There was a peer relationship with bullying behavior in school age children at SDN 08 Surau Gadang Padang in 2019. This research was expected that parents should pay more attention and care to children both inside as well as outside the home and at the school to give a good example to students so that bulliying does not occur in children.*

**Keywords:** parenting patterns, peers, bullying behavior.

**ABSTRACT**

Perilaku bullying memiliki dampak negatif di segala aspek kehidupan anak baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Perilaku bullying disebabkan oleh faktor personal yaitu pola asuh orang tua dan harga diridan situasional meliputi teman sebaya, media massa dan sekolah. Perkiraan tingkat bullying dan korban pada anak usia sekolah dasar berkisar dari 15% menjadi 25% di Australia, Austria, Inggris, Finlandia, Jerman, Norwegia serta Amerika Serikat (Lindenberg, Oldehinkel & Winter, 2005) dalam jurnal Belinda, 2012. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 109 siswa. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 52 orang siswa. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying. ada hubungan teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di SDN 08 Surau Gadang Padang tahhun 2019. Penelitian ini diharapkan pada orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan peduli dengan anak baik di dalam maupun di luar rumah serta pada pihak sekolah agar memberikan contoh yang baik kepada siswa agar tidak terjadinya bulliying pada anak

**Kata Kunci :** pola asuh orang tua, teman sebaya, perilaku bullying.



## PENDAHULUAN

BKKNN (2011) mengungkapkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang menjadi tumpuan masa depan bangsa sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi hal yang terpenting untuk perkembangan selanjutnya, dan juga rentang akan masalah kesehatan fisik maupun psikologis. Masalah kesehatan psikologis yang biasa dialami oleh anak usia sekolah adalah kesulitan dalam belajar, gangguan emosi, dan masalah perilaku menyimpang ini dapat menjadi sebagai sumber masalah, karena dapat dianggap membahayakan siswa bersangkutan dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah perilaku menyimpang seperti bullying ini (Mighwar, 2015).

Bullying merupakan penyalahgunaan kekuatan yang disengaja dan berulang ulang dengan tujuan untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada temannya (Soejatmiko, 2013). Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindak kekerasan yang sedang marak terjadi di lingkungan sekolah atau oleh khalayak dikenal dengan bentuk penindasan diantara siswa-siswa sekolah. *Bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian, tetapi memang dilakukan secara sengaja dan tindakan ini terjadi secara berulang-ulang (Priyatna, 2010). *Bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja dan berulang untuk menyerang target atau korban yang biasanya adalah orang yang lemah, mudah diejek dan tidak bisa membela diri (Papalia, Olds dan Feldman, 2007).

Diseluruh dunia bullying tersebut memakan korban siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Perkiraan tingkat bullying dan korban

pada anak usia sekolah dasar berkisar dari 15% menjadi 25% di Australia, Austria, Inggris, Finlandia, Jerman, Norwegia serta Amerika Serikat (Lindenberg, Oldehinkel & Winter, 2005) dalam jurnal Belinda, 2012. Sebuah survei oleh Federasi Asosiasi Guru Korea dan surat kabar Chosun Ilbo mengatakan 4,1% anak sekolah mengatakan bahwa mereka telah diintimidasi dengan beberapa siswa yang putus asa bahkan hingga melakukan tindakan bunuh diri (Park, 2012). Perilaku bullying terhadap anak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Komisi Perlindungan Anak sejak Januari hingga September 2010 telah terjadi 2.044 kasus kekerasan terhadap anak di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dihimpun Komnas Perlindungan Anak, pada tahun 2007 kasus kekerasan terhadap anak terdeteksi mencapai 1.510 kasus. Setahun kemudian jumlahnya meningkat menjadi 1.826 kasus kemudian pada tahun 2009 jumlahnya melonjak lagi menjadi 1.998 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus kekerasan sebesar 20-40 persen dibanding (profil KPAI).

Sedangkan pada tahun 2011 sampai bulan Agustus 2014, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25 persen dari total pengaduan bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus diantaranya 87.6% anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. Dari angka 87.6% tersebut, sebanyak 29.9% kasus kekerasan dilakukan oleh guru,

42.1% kasus kekerasan dilakukan oleh teman sekelas, dan 28.0% kasus kekerasan dilakukan oleh teman lain kelas (Profil KPAI 2014).

Perilaku bullying memiliki dampak negatif bagi korbannya, baik secara fisik maupun psikologis. Secara umum, dampak dari tindakan bullying ini yaitu menyebabkan psikologis seorang anak terganggu, penyesuaian terhadap lingkungan sosial akan buruk, mengalami stress psikologi, serta menimbulkan masalah fisik (Rigby, 2008). Menurut Wiyani (2014) dapat menyebabkan terganggunya psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak aman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonstrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanann berupa hinaan dan hukuman.

Perilaku bullying dapat terjadi karena berbagai faktor. Menurut teori General Agression Model (GAM) faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar individu (situasional) dan personal (Anderson & Carnegy, 2008). Dalam teorinya, Anderson menyatakan agresi disebabkan oleh adanya sekumpulan faktor yang kemudian diterima, dipersepsi dan dimaknai oleh seseorang berdasarkan sikap dan keterampilan masing-masing. Kemudian individu tersebut akan menghubungkannya dengan keadaan sosial disekitar individu lalu mengekspresikannya dalam bentuk tingkah laku agresi. Faktor-faktor situasional yang dapat memicu terbentuknya perilaku

bullying antara lain guru, teman sebaya, norma kelompok, media dan teknologi (Anderson & Carnagey, 2008). Faktor yang turut mempengaruhi perilaku bullying selain faktor situasional adalah faktor personal meliputi harga diri, tempramen dan keluarga yang memberikan kecendrungan individu untuk menampilkan perilaku agresi (Anderson & Carnagey, 2008).

Salah satu faktor personal yang mempengaruhi perilaku bullying adalah keluarga, keluarga merupakan tempat sosialisasi utama bagi anak, keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak melalui pola asuh yang diterapkan. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Dariyo, 2004). Pola asuh memiliki pengaruh cukup kuat dalam perkembangan perilaku bullying. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Braithwaite (2004) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku bullying.

Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orang tua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Anak yang mendapatkan pengasuhan dengan rasa sayang dan juga keterlibatan yang tinggi dari orangtua akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kontrol diri yang baik,

percaya diri dan juga kompeten. Sebaliknya, tidak adanya atau kurangnya rasa sayang dan keterlibatan orangtua akan menyebabkan anak terjerumus kedalam perilaku-perilaku yang buruk (Ahmed & Braithwaite, 2004).

Secara umum, terdapat tiga pola asuh yang biasanya dimiliki oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif (Papalia, Olds dan Feldman, 2007). Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus diikuti oleh anaknya tanpa mau tahu perasaan anaknya (Papalia, Olds & Feldman, 2007). Orangtua cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti. Biasanya komunikasi bersifat satu arah karena orangtua ini tidak mengenal kompromi (Baumrind, 2004).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dari orangtua yang menghargai kontrol dan kepatuhan, mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku. Orangtua tipe ini juga mampu bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua seperti ini akan memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan kepada anak yang bersifat hangat (Papalia, Olds & Feldman, 2007).

Pola asuh permisif merupakan jenis pola asuh yang tidak peduli dengan anak, jadi apapun yang dilakukan anak diperbolehkan sehingga mengabaikan atau menerima tingkah laku yang buruk dari anak. Menerapkan disiplin yang tidak

konsisten, mereka cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka (Papalia, Olds & Feldman, 2007). Biasanya pola asuh seperti ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan.

Selain pola asuh orang tua teman sebaya juga dapat mempengaruhi anak untuk melakukan bullying. Menurut Hawadi (2005) usia SD dapat disebut sebagai *geng age* karena banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya. Namun sayangnya seringkali dijumpai anak usia SD yang melakukan pola sosialisasi yang lepas dari kendali seperti yang dijelaskan oleh Papalia, Old, & Feldman (2009) mengatakan bahwa anak usia kanak-kanak *madys* atau SD adalah waktu utama untuk terjadi bullying.

Rodkin et al (2000, dalam Usman,2013) Siswa yang melakukan perilaku *bullying* disebabkan oleh tekanan dari teman sebaya agar dapat diterima dalam kelompoknya. Kurangnya dukungan positif teman sebaya menyebabkan anak merasa tidak dibutuhkan terutama bagi mereka yang tidak populer dikalangan sosialnya (ditolak oleh temansebaya) cenderung memiliki perilaku agresi atau *bullying* yang tinggi.

Sekolah Dasar 08 Surau Gadang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di kota padang yang mempunyai jumlah siswa 336 yang terdiri dari 12 kelas, kelas I, terdiri dari 56 siswa, kelas II, 57, kelas III, 63, kelas IV,57, kelasV 52, kelas IV, 51.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Mei 2019 di SD 08 Surau Gadang kepada 10 orang responden yang melakukan

bullying didapatkan 7 orang siswa mengungkapkan pernah melakukan bullying, 4 dari 7 orang siswa mengatakan pernah melakukan bullying secara fisik, sedangkan 3 orang lainnya pernah melakukan bullying secara verbal yaitu seperti mengejek teman sampai menangis, sedang 3 orang siswa lagi mengatakan tidak pernah melakukan bullying kepada teman-temannya baik secara fisik, psikologis dan verbal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah di SDN 08 Surau Gadang padang tahun 2019”.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-V DI SDN 08 Surau Gadang padang tahun 2019 Sampel penelitian ini berjumlah 52 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang di ambil secara acak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku Bullying Di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019

<b>Perilaku Bullying</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Rendah	21	40,4
Tinggi	31	59,6
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari separoh

(59.6%) responden dengan perilaku bullying tinggi.

Tabel 2  
 Distribusi Frekuensi Responden PolaAsuh Orang Tua di SDN08 Surau GadangPadang Tahun 2019.

<b>PolaAsuh Orang Tua</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Otoriter	30	57,7
Demokrat	12	23,1
Permisif	10	19,2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (57,7%) responden dengan pola asuh otoriter di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019.

Tabel 3  
 Distribusi Frekuensi Responden Teman Sebaya Di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019

<b>Pengaruh Teman sebaya</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Rendah	25	48,1
Tinggi	27	51,9
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari separoh (51.9%) responden dengan hubungan teman sebaya yang tinggi.,

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying di SDN 08 Surau Gadang

Pola Asuh	Perilaku Bullying				Total	<i>p</i> value = 0,002
	Rendah		Tinggi			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Otoriter	9	42.9	21	67	30	
Demokrat	10	47.6	2	6.5	12	
Permissif	2	9.5	8	25.	10	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>52</b>	

Padang Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa proporsi responden yang mengalami perilaku bullying tinggi (67,7%) lebih banyak pada pola asuh otoriter dibandingkan pola asuh demokrat (6.5%) dan permisif (25.8%) di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019.

Hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $p=0,002$  ( $p \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan polaasuh orang tuadenganperilaku bullying pada anak usia sekolah di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian pada perilaku bullying dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (59,6%) responden denganperilaku bullying tinggi di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019.Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2012) siswa SDN Negeri 30 Jakarta Utara menunjukkan bahwa responden yang melakukan perilaku bullying tinggi sebanyak (55.7%). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyirudin (2010) tentang penalaran moral dan perilaku bullying Di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan yang menyatakan bahwa sebanyak (60,0%)

siswa dengan perilaku bullying yang rendah Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki keterlibatan dalam perilaku bullying. Bullying merupakan pola tingkah laku dimana individu yang dipilih sebagai target untuk menjadi korban perilaku agresi secara berulang-ulang yang dilakukan oleh satu orang lain atau lebih (Baron & Bryne, 2008). Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang untuk menyerang target atau korban yang biasanya adalah orang yang lemah, mudah diejek dan tidak bisa membela diri (Papalia, Olds dan Feldman, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 52 responden di SDN 08 Surau Gadang tentang pola asuh orangtua dapat dilihat lebih dari separoh (57,7%) responden memiliki polaasuh orang tuaotoriter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2015) tentang hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SDN Standar Nasional Kayu Puti Jakarta. Pola asuh orang tua didapatkan mayoritas pola asuh orang tua adalah otoriter, yaitu sebesar (50,9%). Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syofiyanti ( 2016) tentang pola asuh orang tua dengan bullying yang menyatakan bahwa sebanyak (51,7%) pola asuh orang tua yang dominan adalah otoriter.Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman .Pola asuh ini menekankan pada kontrol dan ketaatan anak.Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki jumlah standar yang mutlak dan mengharapkan anak untuk

menaati tanpa bertanya atau memberi komentar. Mereka selalu menekankan anak untuk patuh pada standar yang telah ditetapkan dan menghukum dengan keras jika anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Selain itu, mereka cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak dan keutuhan anak (Papalia, Olds & Feldman, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari seperoh responden (51,9%) responden dengan hubungan teman sebaya yang tinggi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Niken dkk, (2012) tentang hubungan teman sebaya pada anak usia di SDN Sriwedari 02 Kecamatan Jaken ditemukan hasil (57,4%) anak usia sekolah melakukan bullying yang tinggi karena teman sebaya. Menurut (Santrock, 2007) didalam Santosa (2009) mengatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja. Dengan bersama teman sebaya siswa bisa melakukan hal-hal yang disukainya. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang lebih yang memiliki unsur- unsur seperti kecendrungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, saling pengertian. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku baik atau buruk dalam suatu hubungan sosial.

Hasil penelitian didapatkan responden dengan pola asuh orang tua otoriter terdapat 9 orang responden (42,9%) dengan perilaku bullying rendah, sedangkan responden dengan pola asuh orang tua demokrat 10 orang (47,6 %) dan permisif 2 orang

(9,5%) di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019. Artinya semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua maka akan semakin baik pula perilaku yang dicerminkan anak. Sebaliknya, semakin buruk pola pengasuhan orangtua maka anaknya juga akan cenderung berperilaku buruk pula seperti perilaku bullying. Dari hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,002(p \leq 0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan polaasuh orang tuadenganperilaku bullying pada anak di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya tinggi lebih cenderung berperilaku bullying (61,3%) dibandingkan dengan teman sebaya rendah (28,6%) di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019. Dari hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,020 (p \leq 0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan teman sebaya denganperilaku bullying pada anak di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Niken dkk,(2012) tentang hubungan teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia di SDN Sriwedari 02 Kecamatan Jaken ditemukan hasil (57,4%) anak usia sekolah melakukan bullying yang tinggi karena teman sebaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku bullying di SDN 08

Surau Gadang Padang, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh responden dengan pola asuh orang tua otoriter (57,7%) di SDN 08 Surau Gadang Padang tahun 2019.
2. Lebih dari separoh responden tinggi melakukan perilaku bullying di (59,6%) SDN 08 Surau Gadang Padang tahun 2019.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying di SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun 2019
4. Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku bullying di SDN 08 Surau gadang padang tahun 2019.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini meliputi semua responden yang terlibat, Kepala Sekolah SDN 08 Surau Gadang Padang serta pimpinan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, E. & Braithwaite, V. (2004). *Bullying and victimization : cause for concern for both families and schools. Social Psychology of Education*. Diakses 14 November 2014
- Annisa'i dkk. 2016. *Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying*. di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta
- Annisa. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying* [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia
- Astuti, P. R. (2008). *Mengatasi bullying : 3 cara efektif*

*mengatasi kekerasan pada anak jakarta* : PT. Grasindo

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (September, 2010) *Statistik Jumlah Penduduk Tahun 2010*. Retrieved from <http://sp2010.bps.go.id/> (diakses 14 November 2014).
- Hurlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 6*. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga. (original work published 1993).
- Kliat, Budi Anna. 2011. *Keperawatan kesehatan jiwa komunikasi*. Jakarta: EGC
- Kozier Barbara, 2010. *Bukuajar fundamental keperawatan konsep proses praktisi ED vol 2*. Jakarta. EGC
- Komnas PA. (2011, Desember 21) *Catatan Akhir Tahun 2011 Komisi Nasional Perlindungan Anak*. Diakses 14 November 2014
- Notoadmojo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman*.
- Nigrum Savi Dia. 2015. *Hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku bullying*. di SD yogyakarta negri 8 jurnal penelitin Fakultas psikologi Mercu Buana Yokyakarta.
- Olweus, D. (2008). *Understanding Children's Worlds: Bullying at School*. USA: Blackwell Publishing.

- Papalia, D.B., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2007). *Human Development Perkembangan Manusia*. Alih Bahasa: Brian Marswendy. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. (original work published 2007).
- Republika. 2014. *Aduan Bullying Tertinggi*. (<http://m.republika.co.id>) Diakses pada tanggal 20 November 2014.
- Santrock, J.W (2007). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga
- Soejatmiko, (2013). *Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Sari Pediatri*, vol.15, No. 3, Oktober 2013.( di akses tanggal 6 November 2016)
- Syofiyanti Dessy, 2016. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa SD*. *Jurnal penelitian STAI Madinatun Najjah, Riau*
- Wong, D.L, Hockenverry, M. Wilson, D. Winkelstein, M. L. & Schwathz, P (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik* (Agus sutama, Neti juniarti, & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Ed. Ke-6. Jakarta: EGC
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.